

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

2.1.1. Farah Margareta dan Irma Damayanti (2008)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield* dan *Market to Book Ratio* terhadap *stock return* di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield*, *Market to Book Ratio* dan *return* saham. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *multiple linear regression*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield* dan *Market to Book Ratio* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

Penggunaan *return* sebagai variabel terikat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

- a. Periode penelitian yang dilakukan oleh Farah dan Irma adalah antara tahun 2004-2007. Sedangkan periode penelitian penulis antara tahun 2008-2012

- b. Populasi yang digunakan adalah perusahaan non financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis menggunakan perusahaan sektor *mining* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- c. Pengujian yang dilakukan oleh Farah dan Irma hanya uji parsial. Sementara penulis melakukan uji parsial dan uji simultan.

2.1.2. I Made Januari Antara (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* pada return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value Ratio*, *Price to Earnings Ratio* dan *return* saham. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple linear regression*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hanya variabel *Dividend Payout Ratio* yang tidak berpengaruh pada return saham, sedangkan *Price To Book Value Ratio* dan *Price to Earnings Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

Penggunaan *return* saham sebagai variabel terikat serta *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel bebas

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

Periode penelitian yang digunakan I Made Januari Antara adalah 2009-2011 dengan populasi penelitian perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penulis memakai periode penelitian 2008-2012 dengan populasi penelitian perusahaan sektor *mining* pada Bursa Efek Indonesia.

2.1.3. Michael Aldo Carlo (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *return* saham. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh pada *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

Return saham, *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* digunakan sebagai variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh Michael Aldo Carlo dan penulis.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya:

Populasi yang digunakan dalam penelitian Michael Aldo Carlo adalah indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan menggunakan uji asumsi klasik. Sedangkan penulis memakai sektor

*mining*di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan uji F dan uji t.

2.1.4. SinaKheradyar dan Izani Ibrahim (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengujirasio keuangan sebagai prediksi empiris pada *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market to Book Value*, *Dividend Yield*, *Earning Yield* dan *return* saham. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single equation multivariate statistical analysis*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Market to Book Rati* mempunyai kekuatan prediksi lebih tinggi daripada *DividenYield* dan *Earning Yield*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

Terdapat persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Dividend Yield* dan *return*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah:

Teknik analisis data yang digunakan Sina dan Izani adalah *single equation multivariate statistical analysis*, sedangkan penulis menggunakan *multiple regression analysis*.

Dari keempat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan tersebut, berikut ini merupakan tabel persamaan dan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Farah M. dan Irma D.	I Made Januari Antara	Michael Aldo Carlo	SinaKheradyar dan Izani Ibrahim	Penulis
Variabel Bebas	<i>Dividend Yield, Market to Book Value, Price to Earning Ratio</i>	<i>Price Earning Ratio, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio</i>	<i>Return to Equity, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio</i>	<i>Dividen Yield, Earning Yield, Book to Market Ratio</i>	<i>Price Earning Ratio, Dividen Payout Rati dan Dividend Yield</i>
Variabel Terikat	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	<i>Return sahan</i>	<i>Return Saham</i>
Populasi	Perusahaan non <i>financial</i>	Perusahaan LQ45	Perusahaan LQ45	Bursa Malaysia	Sektor <i>mining</i>
Periode Penelitian	2004 - 2007	2009 - 2011	2010-2012	2000-2009	2008 - 2012
Teknis Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknis Analisis	<i>Multiple Linear Regression</i>	Analisis Regresi berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Single Equation Multivariate Statistical Analysis</i>	<i>Multiple Regresion Analysis</i>
Jenis Data	Data Sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Farah M. dan Irma D. (2008), I Made Januari Antara (2012), Michael Aldo Carlo (2014), Sina Kheradyar dan Izani Ibrahim (2011)

2.2. Landasan Teori

Pada sub ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1. Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh investor dari suatu investasi saham. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Tandelilin, 2001: 47)

Return yang diterima investor dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* dan *capital gain* atau *loss*. *Current income* disini adalah pendapatan pasti, biasa disebut *yield*, yaitu pendapatan yang pasti akan diterima selama jangka waktu investasi. Pendapatan ini bersifat periodik dan dibayarkan berangsur-angsur selama jangka waktu investasi dengan cara yang beragam. Ada yang dibagikan tunai dan ada juga yang dibayarkan dalam bentuk saham atau dalam bentuk properti. Sedangkan *capital gain* atau *loss* adalah selisih dari harga saham periode yang lalu dengan periode saat ini. Jika harga saham lebih tinggi saat ini daripada saat membeli, maka investor mengalami *capital gain*. Sebaliknya, jika harga saham lebih rendah saat ini daripada saat membeli maka investor mengalami *capital loss*.

Dalam penelitian ini, return yang digunakan adalah return tahunan. Pengukuran *return* tahunan dapat diformulasikan sebagai berikut: (Mohamad Samsul, 2006: 292)

$$Rit(\%) = \frac{(Pt - Pt-1) + Dt}{Pt-1} \dots\dots (1)$$

Rit :return saham i untuk waktu t (hari, bulan, tahun berjalan, dan sebagainya)

P_t :*price*, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} :*price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, dan seterusnya)

D_t :Dividen tunai

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return

Ada dua faktor yang biasa digunakan dalam memprediksi *return* saham, yakni faktor fundamental dan faktor teknikal. Analisis Fundamental didasarkan pada dua model dasar penilaian sekuritas yaitu *earning multiplier* dan *asset values*, sedangkan analisis teknikal secara umum memfokuskan perhatian pada perubahan volume dan harga pasar sekuritas. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar, sedangkan faktor teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang dan risiko pasar. (Rowland Bismark Fernando Pasaribu, 2008).

2.2.3. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah salah satu faktor penting sebelum seorang investor melakukan investasi atas saham suatu perusahaan tertentu karena analisis fundamental, pada dasarnya, adalah melihat kinerja perusahaan jika ditinjau dari harga sahamnya.

Analisis fundamental dapat ditemui pada laporan keuangan perusahaan seperti pada laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama. (Tryfino, 2009:8-9)

2.2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Jumingan, 2006:239)

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi kinerja keuangan dan posisi keuangan dimasa lalu kerap dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja keuangan dan posisi keuangan dimasa yang akan datang.

Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan cara membandingkan antar angka yang ada pada laporan keuangan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kriteria manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.2.5. Rasio Keuangan

Untuk menilai suatu perusahaan, digunakan beberapa tolok ukur berupa rasio atau indeks yang berisi perbandingan dua data. Hasil dari analisis rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan perusahaan.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang

sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi, dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

Kedua, perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis. (Agnes Sawir, 2001: 6-7).

2.2.6. Rasio Pasar

Rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Yang termasuk rasio pasar yaitu *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009:84)

a. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kesediaan investor untuk membayar setiap rupiah dari setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek yang baik) mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009: 85). Dari segi investor, *Price Earning Ratio* yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik dikarenakan harga saham tidak naik lagi yang berarti kesempatan untuk memperoleh *capital gain* akan semakin kecil. *Price Earning Ratio* dinyatakan dalam satuan kali, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar}} \dots (2)$$

b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan prosentase laba yang dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan memiliki rasio yang tinggi. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009: 86). *Dividend Payout Ratio* dinyatakan dalam satuan persen, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Lembar Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \dots\dots (3)$$

c. *Dividend Yield*

Dividend Yield merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan atas investasi bila saham dibeli pada harga pasar saat ini. Perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *Dividend Yield* yang rendah karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali dan juga karena *Price Earning Ratio* yang tinggi yang mengakibatkan *Dividend Yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *Dividend Yield* yang tinggi pula. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009: 86) *Dividend Yield* dinyatakan dalam satuan persen, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}} \dots\dots (4)$$

2.2.7. Anomali PER

Kondisi anomali ini terjadi ketika perusahaan dengan *Price Earning Ratio* rendah justru menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* tinggi. Penelitian terkait anomali *Price Earning Ratio* ini telah dilakukan oleh S. Basu yang menunjukkan kecenderungan ini. Hal tersebut diduga terjadi akibat risiko setiap saham dimana terjadi *trade off* antara risk dan return. Untuk perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang rendah memiliki risiko yang tinggi untuk ditanggung oleh investor dan dari risiko yang tinggi tersebut dibarengi *return* yang tinggi. Kondisi seperti itulah yang menyebabkan perusahaan dengan *Price Earning Ratio* rendah menghasilkan *return* yang lebih tinggi. (Mimi Yanti, Ubud salim, Made Sudarma dan Djumahir, 2012)

2.2.8. Teori tentang Kebijakan Dividend

a. *Bird in The Hand Theory*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan dimaksimalkan melalui penentuan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Menurut mereka, tingkat pengembalian atas ekuitas yang diminta akan turun seiring dengan meningkatnya pembayaran dividen karena kepastian investor dalam menerima keuntungan modal akan turun dari keuntungan modal yang seharusnya diperoleh dari laba ditahan dibandingkan dengan penerimaan dari pembayaran dividen (Brigham, 2011:213).

b. Teori Preferensi Pajak

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *dividend yield* tinggi, *capital gains yield* rendah dari pada saham dengan *dividend yield* rendah, *capital gains yield* tinggi. (Anggraeni dan Linda P.S., 2013).

c. Teori Dividen Tidak Relevan

Menurut Modigliani Miller, nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya Dividend Payout Ratio, tetapi ditentukan oleh besarnya laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Interest and Tax*) dan kelas risiko perusahaan. Jadi dividen tidak relevan. Beberapa ahli menentang pendapat tentang Dividen tidak Relevan dengan menunjukkan bahwa dengan adanya biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Modal sendiri dapat berasal dari laba ditahan dan menerbitkan saham biasa baru. (Anggraeni dan Linda P.S., 2013)

d. Teori *Signaling Hypothesis*

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti oleh kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen

daripada *capital gains*. Dalam teori Signaling hypothesis ini, juga sulit untuk dibuktikan secara empiris, bahwa perubahan dividen mengandung beberapa informasi. Tetapi sulit dikatakan apakah kenaikan dan penurunan harga setelah adanya kenaikan dan penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau disebabkan karena efek sinyal dan preferensi terhadap dividen. (Anggraeni dan Linda P.S., 2013)

e. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu rasio pembayaran dividen yang tinggi. Sebaliknya, kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan. (Anggraeni dan Linda P.S., 2013)

f. *Dividend Signaling Theory*

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang penting dan harus dipertimbangkan matang-matang oleh manajemen, karena kebijakan dividen akan melibatkan kepentingan pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Apabila perusahaan memilih akan membagi sebagian besar labanya sebagai dividen maka labayang ditahan akan kecil. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih untuk

menahan sebagian besar labanya maka laba yang dibagikan sebagai dividen akan kecil. (Anggraeni dan Linda P.S., 2013)

2.2.9. Pengaruh Rasio Pasar dengan Return Saham

a. Pengaruh *Price Earning Ratio* dengan *Return* saham

Price Earning Ratio merupakan salah satu unsur dari rasio pasar yang digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan perusahaan. *Price Earning Ratio* dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, artinya *price earning ratio* dan tingkat pertumbuhan perusahaan searah jika diimplikasikan dalam analisis fundamental suatu perusahaan. Apabila *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan, sudah dipastikan perusahaan itu mengalami pertumbuhan. Investor menggunakan kenaikan *Price Earning Ratio* sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan. Menurut Farkhan dan Ika (2012-2013) bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut I Made Januari Antara (2012) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham.

b. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return* saham

Dividend Payout Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan oleh investor untuk melihat prosentase dividend yang dibagikan kepada investor. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memiliki tingkat pembayaran *Dividend Payout Ratio* yang rendah.

Dengan tingkat pembayaran *Dividend Payout Ratio* yang rendah, menunjukkan semakin banyak dividend yang diinvestasikan kembali ke perusahaan. Pada akhirnya pertumbuhan perusahaan akan meningkat dan menaikkan harga saham. *Dividend Payout Ratio* juga memiliki pengaruh positif terhadap return saham, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* yang tinggi mempunyai harga saham yang tinggi pula dikarenakan investor memiliki kepastian pembagian dividen atas investasi yang dilakukannya. Peningkatan akan permintaan saham mengakibatkan meningkatkan harga saham dan berdampak pada return yang positif. Menurut Ida Nuryana (2013) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif signifikan. Berbeda dengan I Made Januari Antara (2012) bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pendapat berbeda dinyatakan oleh Michael Aldo Carlo (2014) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada *returnsaham*.

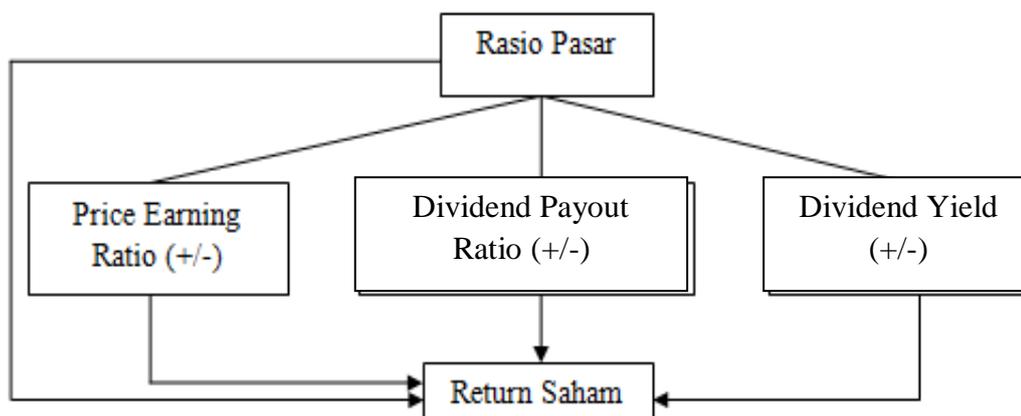
c. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*

Dividend Yield merupakan salah satu dari rasio pasar yang dapat digunakan sebagai indikator untuk memperkirakan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Ketika *Dividend Yield* suatu perusahaan rendah, mengindikasikan adanya pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Karena pertumbuhan yang tinggi menyebabkan harga pasar saham yang tinggi. Semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan

maka *Dividen Yield* yang diterima akan semakin rendah. *Dividend Yield* yang rendah diakibatkan karena sebagian besar dividend diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. *Dividend Yield* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif atau berlawanan. Menurut Farah dan Irma (2008) *Dividend Yield* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Bertolak belakang dengan yang dikatakan oleh SinaKheradyar dan Izani Ibrahim (2011) melalui penelitiannya bahwa *Dividend Yield* kurang berpengaruh terhadap return saham.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun suatu model alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Farah M. dan Irma D. (2008), I Made Januari Antara (2012), Michael Aldo Carlo (2014), Sina Kheradyar dan Izani Ibrahim (2011)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap *return* saham.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori tersebut, maka hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

H2: *Dividen Payout Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

H3: *Dividend Yield* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

H4: *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Dividen Yield* secara simultan mempengaruhi *return* saham.